



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *FATHUL*
MANAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
ILMU TAJWID SANTRI KELAS 3 MADRASAH
DINIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS KABUPATEN
MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**Niswatul Khiyaroh
NIM. 19.61.0058**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswatul Khiiyaroh
NIM : 19.61.0058
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 10 Maret 2023

Yang menyatakan



Niswatul Khiiyaroh
NIM. 19.61.0058

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Niswatul Khiyaroh

Ungaran, 14 Maret 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Niswatul Khiyaroh

NIM : 19.61.0058

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M. Pd.
NIDN 0613016606

Pembimbing II



Rina Priani, S. Pd.I, M. Pd.I
NIDN 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Niswatul Khiiyaroh

NIM. 19.61.0058

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari:


Tanggal:

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

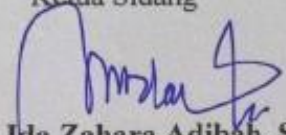

Drs. H. Matori, M. Pd.
NIDN 0629128702



Rina Priarna, S. Pd.I, M. Pd.I
NIDN 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

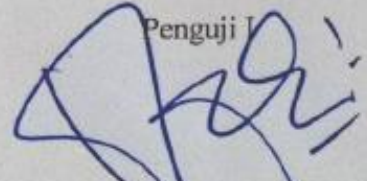
Sekretaris Sidang

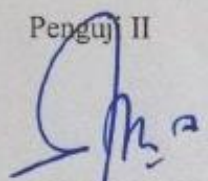

Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I
NIDN 0606077004


Rina Priarna, S. Pd.I, M. Pd.I
NIDN 0629128702

Penguji I

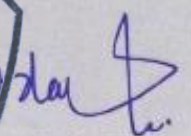
Penguji II


Dr. H. Insam Anas Hadi, M.S.I
NIDN 0604028101


Asep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN 0603038203

Mengetahui
Fakultas Agama Islam




Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I
NIDN 0606077004

MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ
اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ مَا اتَّלَفْتُمْ قُلُوبُكُمْ
فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَاقْرَأُوا عَنْهُ
(رواه البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami
Hammad dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah dari Nabi shallallahu
'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an ketika hati-hati kalian
memang menyatu, namun jika kalian berselisih, maka beranjaklah darinya." (Lidwa
Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga Penulis dapat berhasil menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga dapat mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
حِزْبِيَّةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, dan Inayah-Nya, serta kita harapkan pertolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu turunkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademi UNDARIS.
6. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Slamet Manshur dan Ibu Rofi'ah yang telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.
7. Kakak-kakakku tersayang Syamsul Anwar, Hasan Asy'ari, dan Ikhyarul Mujib yang menjadi semangatku.
8. Kepala Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, Ketua Madrasah Diniyah dan segenap dewan asatidz yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman PAI angkatan 2023 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 13 Maret 2023

Penulis



Niswatul Khiyaroh
NIM 19.61.0058

ABSTRAK

NISWATUL KHIYAROH. Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Manan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber utama hukum islam, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan belajar. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dan tentang waqof atau tanda berhenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. (2) Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Manan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan diperlukan kesabaran dalam pembelajaran kitab Fathul Manan. Karena kemampuan yang dimiliki seseorang beda-beda. Ada yang dijelaskan sekali, langsung bisa faham, ada juga yang dijelaskan berkali-kali belum juga faham. (2) Implementasi pembelajaran kitab Fathul Manan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri kelas 3 madrasah diniyah di pondok pesantren Darul Hikmah sangat efektif. Dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum faham dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab Fathul Manan menjadi lebih faham dan bisa dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar kitab Fathul Manan.

Kata kunci: Implementasi, Pemahaman Ilmu Tajwid

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Manan	12
a. Implementasi	12
b. Pembelajaran	14
c. Kitab Fathul Manan.....	19
d. Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Metode Pengambilan Data	46
E. Analisa Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	68
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Jadwal Kegiatan Santri	58
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi.....	87
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	88
Lampiran 3 Daftar riwayat hidup	90
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian	91
Lampiran 5 Foto dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap orang pasti mengalami pendidikan, akan tetapi banyak dari orang yang tidak paham akan makna dari kata pendidikan. Dalam PPRI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa:

Pendidikan ialah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendidikan orang dapat mengambil banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dunia serta kehidupan akhirat. Ilmu yang diajarkan oleh para pendidik bermacam-macam, salah satunya ialah ilmu pendidikan agama islam.

Pada dasarnya sumber ilmu yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Menurut Mahfud Rois (2011: 107) berpendapat bahwasanya Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. (yang merupakan mukjizat) melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga, umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber utama hukum Islam. Allah SWT. Telah menetapkan kepada hamba-Nya bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang harus dipatuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu, semakin banyak umat Islam yang menekuni dan giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal, baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan belajar. Oleh karenanya, dalam Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Belajar atau menuntut ilmu hukumnya ialah wajib bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik ra. yang artinya ialah:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan, dan emas ke leher babi." (Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits)

Menurut Ibnu Burdah (2013: 17) mengenai hadits diatas menjelaskan kewajiban untuk belajar atau menuntut ilmu bagi setiap individu dengan hukum fardhu 'ain. Mempelajari cara untuk membaca Al-Qur'an termasuk bentuk dari menuntut ilmu. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk generasi kita yang akan datang, maka peran Lembaga Pendidikan

Agama Islam Formal maupun Non Formal begitu penting dalam memberikan fasilitas maupun pembelajaran yang layak.

Ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana melafalkan huruf yang benar. Ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dan tentang waqof atau tanda berhenti. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid (Laily, 2021: 12-26).

Pada era modern ini, banyak dari umat muslim yang membaca tanpa memperhatikan makhraj, panjang pendek dan ketentuan ilmu tajwid lainnya. Lebih parah lagi banyak dari umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Quran. Padahal bacaan Al-Quran merupakan bacaan dalam shalat. Pada era sekarang cenderung lebih menekankan ilmu umum dan mengesampingkan ilmu agama. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Quran akan mengakibatkan terjadinya buta huruf Al-Quran yang pada akhirnya Al-Quran tidak lagi dibaca dan dipahami maupun diamalkan. Kecintaan terhadap membaca Al-Quran dikalangan umat muslim sendiri semakin menurun. Banyak umat muslim menyadari bahwa Al-Quran merupakan kitab suci yang dimiliki. Akan tetapi membaca Al-Quran telah tergantikan dengan bacaan yang lain, seperti koran, majalah, sosial media, dan lain sebagainya.

Mengingat begitu pentingnya harus membaca Al-Quran dengan baik dan benar, Syaikh Muhammad Maftuh bin Basthul Birri mengarang kitab yang menjelaskan tentang bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan

benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan judul *Fathul Manan*. Kitab *Fathul Manan* ialah salah satu kitab berisi tentang tajwid yang digunakan sebagai sarana pembelajaran umat muslim umumnya dan khususnya bagi para santri yang sedang mengkaji Al-Quran. Didalam Kitab *Fathul Manan* dijelaskan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan mahraj, panjang pendek, tebal tipis dan lain sebagainya. Terdapat berbagai kitab yang membahas tentang ilmu tajwid, salah satunya ialah kitab *Fathul Manan*.

Salah satu tujuan dari kitab *Fathul Manan* ialah mengajarkan kepada umat muslim dan para santri supaya dapat membaca Al-Quran dengan fasih (jelas dan terang), sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Dalam belajar kitab *Fathul Manan*, perlu adanya guru atau ustadz yang menguasai serta paham akan ilmu tajwid. Sebab perlu adanya praktik dan latihan agar dapat dipahami dengan baik dan tepat.

Pada umumnya kitab *Fathul Manan* dipelajari di beberapa pondok pesantren, salah satunya di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan yang sekaligus menjadi objek penelitian. Kitab *Fathul Manan* merupakan sarana pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Kitab ini ditulis dengan bentuk pegon, juga terdapat beberapa syair, dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal dan memahaminya. Tujuan adanya pembelajaran kitab *Fathul Manan* ialah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran ilmu tajwid adanya hafal akan hukum-hukumnya sangatlah penting. Oleh sebab itu, perlu adanya hafalan dalam pembelajaran tersebut, tujuannya ialah santri dapat memahami dan mengingat setiap kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan mudah. Sehingga santri yang sebelumnya belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu juga perlu adanya praktik secara langsung dari setiap santri setelah adanya penjelasan dari Ustadz, dengan harapan santri dapat lebih paham atau mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh Ustadz.

Belajar kitab *Fathul Manan* tidak cukup waktu sebentar dan bukanlah hal yang mudah. Karena dalam mempelajarinya membutuhkan latihan yang serius serta perlu adanya bimbingan langsung dari guru atau ustadz yang memiliki sanad dan sudah memahami isi dari kitab tersebut.

Beranjak dari paparan diatas, penulis mengangkat pembahasan ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 ”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemahaman Ilmu Tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman Ilmu Tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis kabupaten Magelang.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat islam dan santri serta bagi peneliti. Khususnya yaitu agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan secara teori khususnya tentang pemahaman kitab *Fathul Manan* dengan baik,

sehingga dengan adanya pemahaman yang baik dan benar dapat berpengaruh positif terhadap kefahaman ilmu tajwid santri dalam membaca Al-Quran berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana pemahaman ilmu tajwid santri kelas 3 dalam membaca Al-Quran.

b. Kyai atau Ustadz

Untuk Kyai atau Ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing dan mengajar santri agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

c. Masyarakat

Untuk masyarakat bermanfaat sebagai wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan kualitas dalam membaca Al-Quran bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

d. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama islam baik formal maupun non formal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kitab *Fathul Manan* ini sebelumnya sudah ada yang meneliti diantaranya:

Pertama, penelitian atas nama Tri Rahayu 2012, IAIN Walisongo Semarang dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pemahaman Kitab *Tuhfatul Athfal* dengan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: Kualitas nilai pemahaman kitab *Tuhfatul Athfal* adalah dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat diketahui dari kualitas nilai kefasihan santri dalam membaca Al-Qur’an termasuk dalam kategori “baik” .

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada pembahasan kitab *Tuhfatul Athfal* dan *Fathul Manan*. Namun ada perbedaan antara beberapa skripsi di atas dengan skripsi penulis. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu membahas tentang hubungan antara pemahaman kitab *Tuhfatul Athfal* dengan kefasihan membaca Al-Qur’an santri, sedang penulis membahas tentang implementasi kitab *Fathul Manan* dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri.

Kedua, tesis ini membahas tentang Telaah kitab Tajwid di Pulau Jawa, Studi Komparatif Kitab *Fathul Manan* dan Buku Metode Maisura, kajiannya

dilatar belakangi oleh minimnya kajian tentang masalah ilmu tajwid, khususnya yang membahas dan menelaah langsung kitab tajwid karya ulama' Indonesia. Padahal ilmu tajwid merupakan pintu gerbang seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara Tartil sebagaimana Allah perintahkan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 (empat). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji dan mengkomparasikan dua kitab di bidang ilmu Tajwid karya Ulama' pulau Jawa, yakni Kitab *Fathul Manan* karya KH. Maftuh Basthul Birri dari Lirboyo Kediri dan Buku Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura karya Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc.MA. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan :bagaimana sistematika penulisan dan analisis komparatif Kitab *Fathul Manan* dan Buku petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura Menuju Muara Ilmu Tajwid Terpadu dan Komprehensif? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi pustaka (library research), sumber data primer adalah Kitab *Fathul Manan* dan Buku Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura Menuju Muara Ilmu Tajwid Terpadu dan Komprehensif. Dan sumber sekundernya adalah kitab-kitab Ilmu Tajwid serta buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan. Adapun teknik analisis data menggunakan metode Deskriptif Analisis dan Metode Analisis Kontent (content analytic), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *Fathul Manan* ditulis dengan bahasa sederhana, terkadang keluar dari kaidah EYD (ejaan yang disempurnakan) dan tercampur dengan bahasa Jawa tanpa ada keterangan dari penyusunnya. Kitab tersebut ditulis dengan gaya bahasa lisan layaknya

guru/kyai yang mengajar para santrinya. Berbeda dengan Buku Metode Maisura yang ditulis dengan menggunakan gaya bahasa ilmiah dengan memperhatikan kaidah EYD. Pembahasan dalam Buku Metode Maisura lebih kompleks dan luas dengan menampilkan informasi perbandingan Mushaf Al-Qur'an terbitan Indonesia Timur dengan ragam Qiro'at yang berbeda-beda (Ningsih, 2020).

Penelitian diatas memiliki kesamaan pada pembahasan kitab *Fathul Manan*. Namun ada perbedaan antara beberapa metode diatas dengan metode penulis. Perbedaannya yaitu, peneliti diatas berpendapat bahwa dalam teknik analisis datanya menggunakan metode Deskriptif Analisis dan Metode Analisis Kontent (content analytic), sedang penulis dalam teknik menganalisis datanya menggunakan metode Observasi dan metode Wawancara.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Manan

a. Implementasi

Secara umum, istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Karena tanpa implementasi, sebuah konsep tidak akan terwujud.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Haji, 2020: 31)

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun, demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Mardicko, 2022: 5482-5492).

Menurut ahli behaviorisme pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, adapun humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit,

belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) Ciri-ciri pembelajaran

- a) Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
- b) Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (*learner centered*).
- c) Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.

Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi. Motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

c. Kitab *Fathul Manan*

Pengarang kitab ini ialah Syaikh Muhammad Maftuh bin Basthul Birri dan diterjemahkan oleh Kyai Abdul Ghofar bin al-Mustaqim kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya para santri di pondok pesantren serta madrasah-madrasah.

Beliau lahir di kota Purworejo Jawa Tengah, tahun 1948 M. Pada kisaran tahun 1961-1966 M, ia mengawali pendidikannya dengan menghafal al-Qur'an di Pesantren Krapyak, Yogyakarta, di bawah asuhan langsung Kyai Ahmad Munawwir bin Kyai Muhammad Munawwir. Dilanjutkan dengan mengaji *qiro'ah sab'ah* kepada ulama' yang usianya hanya diatasnya sedikit, Kyai Nawawi Abdul Aziz di Pondok An-Nur Ngrukem, Bantul Yogyakarta.

Selanjutnya, pada tahun 1967-1971 M, beliau melanjutkan pendidikan di Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Disusul dengan melanjutkan pendidikan di Pesantren Sarang Rembang Jawa Tengah pada kisaran tahun 1971-1974 M. Selain itu, beliau juga tercatat pernah mengaji Al-Qur'an kepada Kyai Arwani Amin di Pondok *Yanba'ul al-Qur'an* di Kota Kudus Jawa Tengah. Beliau adalah *hafidzul Qur'an* dengan *qiro'ah sab'ahnya*, *rasman wa hifdzan* alias secara tulisan dan hafalan. Selain itu, beliau juga salah satu figur ulama' yang sangat sederhana nan bersahaja

dalam kehidupannya sehari-hari. Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019.

Kitab *Fathul Manan* merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Quran serta tata cara mengucapkan atau melafalkan tiap-tiap bacaan ayat dalam Al-Quran. Di dalam ilmu tajwid, ada beberapa kaidah-kaidah diantaranya ialah *makhorijul huruf* (tempat keluar dan masuknya huruf), *shifatul huruf* (cara pelafalan/sifat-sifat huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antara huruf), *ahkamul waqof wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan lain-lain.

Kitab *Fathul Manan* ialah sebuah kitab yang menjelaskan tentang ilmu tajwid. Di dalamnya dijelaskan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang disusun dengan tulisan pegon yang bertujuan agar mudah untuk dipahami oleh para pembaca. *Fathul Manan* lebih terang menjelaskan tentang bab sifat-sifat huruf, mad, cara-cara membaca al-Qur'an, dan lain-lain.

Kitab *Fathul Manan* terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

- 1) Bab Sifat-Sifat Huruf
- 2) Bab *Tafkhim* dan *Tarqiq*
- 3) Bab Hukumnya Nun Mati dan Tanwin
- 4) Bab Hukumnya Nun Yang Bertasydid

- 5) Bab Hukumnya Mim Mati
- 6) Bab *Idgham Mitslain, Idgham Mutaqoribain* dan *Idgham Mutajanisain*
- 7) Bab Hukumnya *Mad*
Mad yang bertemu hamzah itu ada tiga, yaitu *mad wajib*, *mad jaiz*, dan *mad lazim*.
- 8) Bab Pembagian *Mad Lazim*
- 9) Bab *mad 'Aridh* dan Beberapa *Mad*

Berikut materi tentang bab *mad 'Aridh* dan beberapa *mad* pada kitab *Fathul Manan*:

1) *Mad Aridh*

Kalau sesudahnya huruf *mad* itu berupa huruf mati yang *diwaqofkan* (bukan huruf asli), ini dinamakan *Mad 'Aridh* (baru datang), seperti فَهُمْ مُسْلِمُونَ

Dalam *mad 'aridh* ini para 'ulama' *qurro'* memperbolehkan 3 wajah: *Thul*, *Tawassuth*, dan *Qoshr*. Dibaca *thul* (panjang) kadar tiga alif, sebab disamakan dengan *Mad Lazim*. Dibaca *tawassuth* (tengah-tengah) kadar dua alif (dibaca dibawah *mad lazim*) karena melihat sukunnya tidak asli. Dan dibaca *qoshr* kadar satu alif, sebab bertemunya sukun dua karena *waqof*, ini tidak bisa menyebabkan tambahnya panjang.

2) *Mad Lien 'Aridh*

Huruf *lien* yaitu huruf wawu dan ya' mati yang jatuh setelah harokat fathah. Seperti لَا رَبِّبَ

Dalam mewaqofkan *mad lien 'aridh* ini hendaknya jangan terlalu pendek sehingga kehilangan madnya satu alif.

3) *Mad 'Iwadh*

Mad *'iwadh* itu mewaqofkan pada tanwin mahal nashob (fathah tanwin) pada akhir kalimat isim, seperti

إِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا

Panjangnya kadar satu alif/dua harokat, tidak boleh dikurangi dan ditambah lagi.

4) *Mad Badal*

Apabila ada hamzah bertempat pada sebelum huruf mad yang dalam satu kalimah, ini namanya mad *badal*.

Seperti ءَاخِرَةٌ

Dinamakan mad *badal*(gantian). Sebab mad ini asalnya hamzah. Lalu peraturannya kalau ada hamzah dua berkumpul, yang nomor dua mati maka yang nomor dua harus diganti dengan huruf mad yang sejenis dengan huruf sebelumnya. Dan terbaca mad *thobi'i* kadar satu alif atau dua harokat.

5) Mad *Muqoddar*

Huruf mad itu ada kalanya *tsabit*, ya'ni huruf madnya ditulis dalam mushaf. Dan ada kalanya *mahdzuf*, ya'ni huruf madnya tidak tertulis. Seperti huruf-huruf *Fawatihus Suwar* dan dhomir-dhomir yang harus dibaca panjang.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

6) Mad *Ta'dzim*

Di dalam kalimat tauhid, bacaan *Laaa* panjang dinamakan mad *ta'dzim*.

7) Mad *Shilah*

Mad *shilah* ada 2 macam: Mad *shilah qoshiroh* dan Mad *shilah thowilah*.

- a) Kalau depan dan belakangnya *ha' dhomir* ini berupa huruf hidup, maka wajib dibaca mad *thobi'i*. ini dinamakan mad *shilah qoshiroh* (pendek hanya satu alif/2 ketukan).
- b) Depan dan belakang *ha' dhomir* berupa huruf mati. Tingkah ini dibaca pendek.
- c) Depannya *ha' dhomir* hidup, sedang belakangnya mati. Tingkah ini dibaca pendek.
- d) Depannya *ha' dhomir* mati, sedang belakangnya hidup. Tingkah ini dibaca pendek.

Mad *shilah thowilah* meliputi mad *jaiẓ munfashil*,
 mad *wajib muttashil*, dan mad *lazim*.

d. Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid

Arti kata membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati. Sedangkan membaca yang penulis maksud ialah membaca Al-Quran dengan baik dan benar menurut ketentuan kaidah-kaidah tajwid atau fasih.

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman menurut sudirman, ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan. Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap intisari dari pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti. Untuk itu setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an (Aulia, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman terhadap ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa dikatakan baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid.

1) Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk

memudahkan pelaksanaan keegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Munjin Nasih, 2009: 29).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1998: 581).

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolongkannya. Lebih sulit lagi

menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.

Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode yang terkait dengan pembelajaran, yaitu:

- a) Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang caracara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dandimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi, 1997: 52).
- b) Triyo Supriyatno, Sudyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan olehfasilitator

dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan” (Supriyatno, 2006: 118).

- c) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan (Azhar, 1993: 95).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam makna lain metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.

Secara umum, jenis-jenis metode pembelajaran yang biasa digunakan guru didalam kelas yaitu :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan efektif.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses Saling bertukar informasi dan pengalaman, memecahkan masalah yang dilakukan secara aktif oleh dua siswa atau lebih. Diskusi ini dapat diaplikasikan dalam beragam bentuk (Irwan, 2018: 43-54).

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan,

dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Ceramah dan demonstrasi itu memerlukan tambahan.

Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktik, seperti: pendidikan jasmani, kesenian, dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan yang mutlak. Secara kecil-kecilan, demonstrasi juga digunakan dalam bidang lain, untuk menyajikan representasi atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek apakah mereka bisa atau tidak paham dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi guru dengan siswa dalam menguatkan pemahaman, pemikiran dan wawasan terhadap materi pembelajaran. Dalam interaksi ini bisa siswa yang bertanya dan guru menjawab atau sebaliknya.

2) Macam-macam Metode Ilmu Tajwid

a) Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

b) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Nas. Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

c) Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* disusun oleh *As'adumam* dari Yogyakarta. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK

Al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra'* adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra'* antara lain TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, menjadi program ekstrakurikuler sekolah dan digunakan di majelis-majelis taklim.

d) Metode *qira'ati*

Metode yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode *qira'ati* adalah metode ceramah, metode praktik/latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Karakteristik metode *qira'ati* adalah bacaan langsung (siswa membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, CBSA, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif.

3) Pengertian Ilmu Tajwid

Menurut etimologi ilmu tajwid adalah membaguskan dan memperindah. Menurut terminology berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya (Nasrullah, 2012: 9).

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Ilmu Tajwid menurut istilah adalah “suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya”.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada-yujawwidu-tajwiidan* yang artinya membaguskan, membuat bagus, atau memperindah. Dalam pengertian lain menurut lughoh, dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak- haknya, sifat- sifatnya, panjang, dan lain sebagainya. Seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya. Adapun tajwid juga dapat diartikan sebagai membaca huruf- huruf Al-Qur’an sesuai *Makhraj* (tempat keluarnya) huruf dan kaidah atau hukum- hukumnya, seperti *idgham*, *idzhar*, *ikhfa’*, *ghunnah*, *mad*, *tarqiq*, *tafkhim*, *qalqalah*, *hams*, tempat *waqaf* (berhenti) dan mulainya.

Huruf-huruf yang digunakan al-Qur’an memiliki dua kondisi: **Pertama**, parsial, yaitu ketika huruf dalam kondisi

terpisah-pisah, maka ilmu tajwid akan menggambarkan kaidah-kaidah huruf seperti *makhraj* (tempat keluarnya) huruf itu, serta sifat (karakter bunyi) masing-masing huruf, seperti *isti'la-Istifali* (naik turun/tinggi rendah nada bunyi huruf), *Jahr-Hams* (lantang-sendu nada huruf), *Syiddah Rakhawah* (Keras-sedang tekanan bunyi) dan lain-lain. Kondisi **Kedua** adalah ketika huruf itu berada dalam gugusan kata, satu huruf bergandeng dengan huruf maka ilmu tajwid akan mengulas hokum bacaannya seperti *tafkhim, tarkik, idzhar, ikhfa'*, dan lainnya.

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Jadi dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dan benar lafadz pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda (Maarif, 2018: 91-100).

Sebagian besar umat muslim mengalami kesulitan dalam menghafal berbagai macam jenis ilmu tajwid dan menerapkannya saat membaca Al-Qur'an, atau sebagian besar hanya mengetahui sedikit ilmu tajwid dan jarang menerapkannya saat membaca Al-Qur'an, serta melihat

dari usia mereka yang sudah terlalu tua tentu akan merasa malu jika harus datang ke guru agama atau guru mengaji dan merasa terlambat untuk belajar ilmu tajwid kembali. Selain itu umat muslim kurang tertarik untuk mempelajari tentang ilmu tajwid disebabkan oleh banyak hal, misalkan aktivitas yang sangat padat sehingga mengakibatkan tidak adanya cukup waktu untuk mempelajari ilmu tajwid.

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu Qiro'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrajnya*, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan pada huruf yang sesudahnya (*Idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tandatanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya.

4) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah

ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca Al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Artinya, setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid (Maarif, 2018: 91-100).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib, sebagai firman Allah SWT. yang artinya: “Bacalah Al-Qur'an dengan perlahan- lahan” (QS Al-Muzammil: 4).

Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu Tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sementara mengamalkan (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya *Fardhu 'Ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.

5) Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

“Agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an” (Syekh Muhammad Al-Mahmud).

Secara umum, tujuan mempelajari tajwid sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ulama al-Qur'an antara lain:

- a) Dapat melafazhkan huruf hija'iyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Memelihara kemurnian Al-Qur'an (dari segi membacanya).
- c) Menjaga dari kesalahan lisan sehingga berakibat dosa.

Tujuan atau manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Manfaat lainnya yaitu memperbaiki intonasi bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar dan mendengar langsung dari para guru yang menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Para guru tersebut juga menerima ilmunya secara langsung dari ahli-ahli Al-Qur'an, tidak cukup hanya menghafal hukum-hukum tajwid dari buku-buku panduannya.

6) Ruang Lingkup Tajwid

Ruang lingkup tajwid secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a) *Haqqul Harf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifatul huruf

dan makharijul huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

- b) *Mustahaqqul Harf* yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf. *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *qalqalah*, *tafkhim*, *mad*, *waqof*, dll.

Pokok bahasa (ruang lingkup) Ilmu Tajwid adalah:

- a) *Makharijul Huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b) *Sifatul Huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c) *Ahkamul Huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d) *Ahkamul Mad Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e) *Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

f) *Al-Khoththul Utsmany*, membahas tentang bentuk tulisan *mushaf Utsmany*.

Para ulama' mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan sifatnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan.

Para ulama' menganggap *qira'atul qur'an* sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa *lafadz*, baik secara *jaliy* maupun *khafiy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* secara nyata sehingga dapat merubah arti *lafadz* tersebut. *Lahn khafiy* adalah kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* yang tidak sampai merubah makna *lafadz* tersebut.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

7) Konsep Dasar Ilmu Tajwid

Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *Sifatul Huruf* (karakter bunyi huruf).

a) *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu *Al- Jauf* (rongga mulut), *Al- Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy- Syafatain* (dua bibir), *Al- Khaisyum* (pangkal hidung).

b) *Sifatul huruf*

Sifatul huruf adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Faedah dari sifatul huruf diantaranya adalah untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu *makhraj*, seperti *tha'* dan *ta'* keduanya memiliki *makhraj* yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda. Memperindah dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda. Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

8) Pentingnya memperdalam pemahaman ilmu tajwid

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Salah satu cara untuk mengetahui serta mempelajari isi kandungan Al-Qur'an ialah dengan membacanya.

Menurut Hakim (2022: 112-120) Pentingnya memahami materi ilmu tajwid, karena hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah *fardhu 'ain*. Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam Fiqih Klasik terjemah *Fathul Mu'in* menjelaskan bahwasannya apabila keliru dalam membaca dengan kekeliruan yang dapat merubah arti seperti membaca kasroh atau dhomah dari *lafadz an'amta* pada surat *Al-Fatihah* dengan sengaja dan tahu akan keharamannya, maka batallah shalatnya (Mahrus, 2017: 172).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada data-data yang bersumber dari beberapa buku yang berkesinambungan dengan pembahasan.

Menurut Sugiyono (2012: 23) metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mrndapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Dusun Kembang Kuning Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Peneliti memilih tempat tersebut karena Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan mempelajari Kitab *Fathul Manan* pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dikenal masyarakat oleh masyarakat dengan kefahaman santrinya dalam membaca Al-Quran serta penekanan kedisiplinan dalam pembelajaran dan pelafalan dalam membaca Al-Quran.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil berupa:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan objek kajian. Objek kajian yaitu data yang mengandung tentang pengkajian ini. Sumber data tersebut ialah kitab *Fathul Manan* karya Syaikh Muhammad Maftuh bin Basthul Birri.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber data sekunder ialah sumber data yang sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diambil dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang data yang dikumpulkan sebagai perbandingan dari data primer. Data tersebut diantara ialah

- a. ANITA, SHOFI. *Telaah Kitab Fathul Manan Karya Kh. Maftuh Basthul Birri*. Diss. IAIN KUDUS, 2021.
- b. Dr. Ibnu Burdah, MA, 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, triangulasi dan tes. Penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Margono metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terstruktur/sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dapat disimpulkan metode observasi ialah kegiatan mengamati, mencatat serta mendengar secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Manan* yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan. Macam-macam wawancara ialah:

a. Wawancara terstruktur

Menurut Sugiyono (2012: 138) metode ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Dalam melakukannya, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya juga telah dipersiapkan. Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan dan alternatif jawaban juga disiapkan. Dalam metode ini peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari guru maupun santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang.

b. Wawancara tak terstruktur

Menurut Sugiyono (2012: 140) wawancara tak struktur ialah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tertulis atau tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini ialah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang lebih tentang pembelajaran kitab *Fathul Manan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang.

c. Wawancara semiterstruktur

Menurut Sugiyono (2012: 233) pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diwawancarai diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Wawancara ini perlu diperhatikan dengan seksama serta peneliti atau pengumpul data perlu menuliskan apa yang disampaikan oleh pemberi informasi. Penulis dalam metode ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Penulis melakukan wawancara secara terbuka tentang perkembangan santri dalam belajar serta sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Dusun Kembang Kuning Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Dalam metode ini, penulis menggunakannya sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya di Pondok Darul

Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang sebagai pendukung, misalnya profil pondok, sejarah berdirinya, dan lainnya.

4. Metode Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 241) metode triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti atau pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

5. Metode Tes

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwasanya metode tes ialah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur ada dan tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

Eko Putro Widoyoko berpendapat bahwa macam-macam tes diantaranya:

a. Sering disebut pensil tes atau kertas tes.

Ialah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis ini ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian atau subjektif dan bentuk objektif. Pada umumnya tes tertulis tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi ketrampilan psikomotorik siswa, tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip yang menyertai ketrampilan. Ketrampilan-

ketrampilan tersebut ialah ketrampilan kognitif, efektif dan psikomotorik.

b. Tes Lisan

Tes lisan ialah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan berupa pertanyaan. Siswa menjawab tes dengan pengupacian kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan/perintah yang telah diberikan.

Keunggulan dari tes lisan ialah dapat mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan menurut pendapatnya secara lisan, tidak menyusun soal-soal secara terurai, cukup mencatat pokok-pokok permasalahan serta kemungkinan siswa akan menerka jawaban dan spekulasi dapat dihindari.

Sedangkan kelemahan dari tes lisan ialah terlalu banyak membutuhkan waktu serta sering muncul unsur subjektivitas atau sifat memihak terhadap suatu kelompok.

c. Tes Perbuatan atau Tes Praktik

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Kelebihan dari tes praktik ialah Satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, sangat baik digunakan untuk mencocokkan

antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik, dalam penggunaannya tidak mungkin peserta didik akan mencontek dan guru dapat lebih mengenal masing-masing karakter peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari tes praktik ialah memakan banyak waktu, dalam hal tertentu membutuhkan biaya yang besar, cepat membosankan dan membutuhkan syarat pendukung yang lengkap baik waktu tenaga maupun biaya.

E. Analisis Data

Menurut Rijali (2019: 81-95) proses analisis atau pengolahan data dilakukan setelah memperoleh hasil dari pengumpulan berbagai sumber yang telah dikerjakan. Proses analisis dapat penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuannya ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian data (*data display*)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh.

Selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian (Rijali, 2019: 81-95).

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Proses ini dimulai dengan penataan data mentah, selanjutnya direduksi dalam bentuk *unifikasi* (penyatuan) dan *kategorisasi* (proses dan hasil dari pengelompokan) data. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan atau analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pondok pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama umumnya dan sosial khususnya serta dibimbing oleh seseorang atau beberapa kyai. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berdiri pada tahun 2006/ 1426 Hijriyah, berada di wilayah Kabupaten Magelang, tepatnya di dusun Kembang Kunung, Rejosari, Pakis. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh seorang 'ulama yang bernama KH. Rochmatullah Abdan, S.Ag. Beliau meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian pesantren tersebut dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I, Kyai Aghus Ulinnuha, S.Pd, dan Kyai Muhammad Fahmi Haikal, S.Pd. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sampai saat ini mempunyai santri \pm 400 santri, yang terdiri dari 275 santri putri dan 125 santri putra.

(sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari jum'at, 10 Februari 2023 pukul 10.08)

b. Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

- 1) Nama Pesantren : Darul Hikmah Kyai Abdan
- 2) Alamat Pesantren : Kembang Kuning, Rejosari, Pakis,
Magelang
- 3) Nomor Telephone : 0857-2722-1118
- 4) Tahun berdiri : 2006/1426 H
- 5) Pendiri : KH. Rochmatullah Abdan, S.Ag.

c. Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pengasuh Pesantren : Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I
dan Kyai Agus Ulinnuha, S.Pd.

Ketua Pesantren : Andi Aswoto

Ketua Madin : Agus Budianto, S.Pd

Sekretaris Madin : Ahmad Zacky Mubarak

Bendahara Madin : Dina Nurullita

(sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari jum'at, 10 Februari
2023 pukul 10.10)

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tergolong memadai dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan tanah yang cukup luas, sarana yang tersedia meliputi 3 bangunan yang terdiri dari 2 asrama putri dan

1 asrama putra, 28 kamar mandi, 15 ruang kelas, 2 dapur, dan 1 pendopo.

Prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan meliputi media pembelajaran, kitab-kitab yang digunakan sebagai sumber, alat kesenian meliputi seperangkat alat hadroh maupun alat elektronik, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang bahkan cukup memadai tidak memungkinkan dapat mengemban sebuah kesuksesan, tetapi bagaimana memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

e. Jumlah Santri

Santri menurut golongannya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu santri kecil (santri yang masih sekolah di MI YASPI LOSARI 1) dan santri besar (santri yang masih sekolah di kesetaraan paket B (setara MTs) dan kesetaraan paket C (setara MA) ataupun yang hanya mengaji).

1) Santri kecil putra putri : 47 anak

2) Santri besar putra putri : 415 anak

(sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 00.14)

f. Daftar Ustadz dan Ustadzah

1) Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah

2) Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha

- 3) Kyai Nurul Anwar
- 4) Kyai Muhibbin
- 5) Kyai Fauzan
- 6) Kyai 'Ainun Na'im
- 7) Kyai Muhammad 'Alwi Ridhwan
- 8) Kyai Muflichun
- 9) Kyai Nunung
- 10) Kyai Muhammad Yasin
- 11) Kyai Muhammad Fatah
- 12) Kyai Muhammad Shoim
- 13) Kyai Ahmad Sukedi
- 14) Kyai Rohani
- 15) Kyai Mustaqim
- 16) Kyai Sulaiman
- 17) Kyai Nurul Huda
- 18) Kyai Longgar
- 19) Kyai Fuadi
- 20) Kyai Bagus
- 21) Kyai Manshur
- 22) Kyai Mujiyono
- 23) Kyai Muhammad Fahmi Haikal

(Sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari Sabtu, 08 Januari
2023 pukul 00.44)

g. Jadwal Kegiatan Santri

Seiring berkembangnya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, pembelajaran ilmu agama juga semakin bertambah. Sehingga jadwal kegiatan santri juga berubah.

(Sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 00.48)

Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.30 – 05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	Semua Santri
05.00 – 06.00	Mengaji Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah (mandi, dll)	Khusus Santri yang Sekolah
07.00 – 12.35	Sekolah	Khusus Santri yang Sekolah
12.35 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Semua Santri
13.00 – 15.30	Istirahat	Semua Santri
15.30 – 16.00	Persiapan Sholat Asar	Semua Santri

16.00 –	Sholat Asar Berjama'ah	Semua Santri
18.00	Sorogan Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
	Sholat Maghrib Berjama'ah	Semua Santri
18.00 –	Ratiban dan Tadarrus Al- Qur'an	
20.00	Sholat Isya' Berjama'ah	Semua Santri
	Tadarrus Al-Qur'an Bersama (Al-Mulk)	
20.00 –	Mengaji Kitab	Santri Sesuai Tingkatan
21.00		
21.00 –	Belajar	Khusus Santri yang
22.00		Sekolah

(Sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 00.50)

h. Unit Pendidikan

a. Madrasah Diniyah (Madin)

Madrasah Diniyah terbagi atas 7 tingkatan, yaitu:

- 1) Sifir adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Alala*, *Syifa'ul Jinan*, *Jurumiyah Jawan*, *Zadul Mubtadi'*, dan *Fiqih Jawan*.

- 2) Kelas 1 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Al-Jurumiyah, Tashrif Awal, Syifa'ul Jinan, dan 'Aqidatul 'Awam*.
 - 3) Kelas 2 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Al-Jurumiyah, Tashrif Tsani, Safinatun Naja, dan Taisirul Kholaq*.
 - 4) Kelas 3 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Al-'Imrithi, Jawahirul Kalamiyah, Al-Maqshud, dan Sulam Taufiq*.
 - 5) Kelas 4 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Qowa'idul I'rob, Al-'Imrithi, Arba'in Nawawi, dan Fathul Majid*.
 - 6) Kelas 5 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Qowa'idul Fiqhiyah, Ta'lim Muta'allim, Fathul Qorib, Alfiyah Ibnu Malik, dan Bulughul Marom*.
 - 7) Kelas 6 adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *'Ilmu Ushul Fiqih, Qowa'idul Fiqhiyah, Bulughul Marom, Alfiyah Ibnu Malik, dan Fathul Qorib*.
- b. Madrasah Salaf

Madrasah salaf ialah madrasah bagi para pengurus dan yang tidak sekolah, adapun kitab-kitab yang dikaji pada tingkat ini ialah *Tafsir Jalalain, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Arba'in Nawawi, Majaligus Saniyah, Jawahirul Bukhori, Alfiyah, Tanbighul Ghofilin, Maqshud, dan Qowa'idul Fiqhiyah*.

(Sumber dari Muhammad Fahmi Haikal pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 00.55).

2. Penyajian Data

a. Pemahaman Ilmu Tajwid Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap intisari dari pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti. Untuk itu setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman Ilmu Tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023, maka Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru pengampu Kitab *Fathul manan*, sebagaimana disampaikan oleh Kyai Aghus Unlinnuha pada hari Senin, 13 Maret 2023 pukul 14.40 sebagai berikut:

“Terkait pemahaman, setiap santri memiliki kemampuan berbeda-beda, ada yang sekali dijelaskan oleh guru, bisa langsung faham. Ada juga yang dijelaskan oleh guru berulang-ulang, masih belum faham. Jadi pada pembelajaran kitab *Fathul Manan* ini pengajarannya harus disertai dengan sabar. Karena

kemampuan santri yang berbeda, juga karena materinya yang lumayan banyak”.

Juga disampaikan dari salah satu santri *Fathul Manan* pada hari senin, 13 Maret 2023 pukul 13.15 sebagai berikut:

“Belajar *Fathul Manan* sangatlah menyenangkan, tidak hanya kitabnya, tapi gurunya juga. Kitab ini mudah difahami, hanya saja saya terkadang lalai memperhatikan guru ketika menjelaskan, jadi terkadang kalau hanya dijelaskan sekali belum bisa faham sepenuhnya”.

- b. Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran kitab *Fathul Manan* pada santri kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023, maka Peneliti melakukan wawancara dengan Guru pengampu kitab *Fathul Manan*. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Pengampu Kitab *Fathul Manan* yaitu Kyai

Ahmad Aghus Ulinnuha, disampaikan oleh beliau pada hari Senin, 13 Maret 2023 pukul 14.30 bahwa:

“Dalam kitab *Fathul Manan* ini memuat banyak cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur’an hukumnya memang sunnah, tapi membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar adalah wajib. Kitab *Fathul Manan* ini sangatlah efektif untuk dipelajari dan sangat membantu dalam proses belajar membaca Al-Qur’an, karena disini tertera cara pengucapan dari kapan kita mulai membuka mulut, sampai menutup mulut lagi. Yakni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya. Dan alhamdulillah setelah santri belajar kitab *Fathul Manan* ini, yang tadinya masih terbata-bata dalam membaca, sekarang sudah bisa lancar membacanya. Yang tadinya belum paham ilmu tajwid, sekarang menjadi paham”.

Kitab *Fathul Manan* merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Pengarang kitab ini ialah Syaikh Maftuh bin Basthul Birri dan diterjemahkan oleh kyai Muhammad Arwani kedalam bahasa pesantren, bahasa pegon, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca, khususnya para santri di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Fathul Manan* dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun

Pelajaran 2022/2023, maka Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Untuk mengetahui latar belakang dipelajarinya kitab *Fathul Manan*, peneliti melakukan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sebagaimana disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Ustadz Andi Aswoto pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.00 sebagai berikut:

“Latar belakang dipelajarinya kitab *Fathul Manan* disini karena kitab tersebut mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitabnya ya mudah juga dipahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan santri juga lebih mudah dalam memahami serta mempraktekkan”.

Ustadz Agus Budianto selaku ketua madrasah diniyah pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.00 juga menyampaikan bahwasannya yang melatarbelakangi dipelajarinya kitab *Fathul Manan* ialah:

“Latar belakang dipelajarinya kitab *Fathul Manan* ialah karena kitab tersebut jelas dan mudah untuk dijelaskan kepada para santri, karena didalamnya menggunakan bahasa pegon, bahasa santri pada umumnya, sehingga sangat mudah untuk dipahami. Para santri pun juga mudah dalam memahami isi kitab tersebut”.

Kitab *Fathul Manan* merupakan kitab yang menjelaskan tentang tajwid yang cocok untuk dipelajari di Pondok Pesantren. Karena pengajar atau guru mudah dalam menyampaikan materi, serta santri pun juga dapat mudah memahami dan mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an. Kitab *Fathul Manan* merupakan sarana

pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Kitab *Fathul Manan* merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Tujuan adanya pembelajaran kitab *Fathul Manan* kepada santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan ialah untuk mengetahui sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (penekanan dalam pemahaman ilmu tajwid), sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab *Fathul Manan* sangatlah dipentingkan.

Untuk ketersediaan kitab *Fathul Manan* sendiri, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memfasilitasi adanya pada Koperasi pondok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Muhammad Miftachur Rochman pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.27 sebagai berikut:

“Semua kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab santri per kelas dan lainnya sudah disediakan oleh koperasi pondok”

Ustadz Ahmad Zaky Mubarok pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.29 juga menyampaikan:

“Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan”.

Dilanjutkan untuk mengetahui Apakah mempelajari kitab *Fathul Manan* dapat meningkatkan pemahaman ilmu tadwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah, Ustadz Andi Aswoto pada hari Sabtu, 21 Januari 23 pukul 08.39 menyampaikan:

“Dalam membaca Al-Qur’an, seorang pembaca harus memahami terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur’an. Kitab *Fathul Manan* sangatlah membantu dalam meningkatkan keahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar”.

Ustadz Agus Budianto pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.15 juga menyampaikan:

“Didalam kitab *Fathul Manan* dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami serta dipraktekkan oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah menerapkan pada saat membaca Al-Qur’an dengan benar”.

Untuk mengetahui kondisi santri sebelum mempelajari kitab *Fathul Manan*, peneliti melakukan wawancara dengan Guru pengampu kitab *Fathul Manan* yaitu Kyai Ahmad Aghus Ulinuha, disampaikan oleh beliau pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.25 bahwa:

“Santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya, makrojnya, serta cara bacanya. Akan tetapi tidak semuanya, ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar. Lebih parahnya, ada juga yang belum tau benar tentang ilmu tajwid”.

Untuk metode yang digunakan oleh pengampu kitab *Fathul Manan* disampaikan oleh beliau pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.37 ialah:

“Pembelajaran kitab *Fathul Manan* dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa malam rabu dan untuk prakteknya setiap minggu sore setelah sholat ashar berjama’ah. Metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan, dan memberikan contoh. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu per satu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Untuk minggu setelahnya, saya sedikit mengulang/mengingatnkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan dan santri menjelaskan serta mempraktekkan membaca”

Untuk mengetahui lulus atau tidaknya santri pada materi pembelajaran *Fathul Manan*, disampaikan oleh beliau pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.50 bahwa:

“Cara untuk mengetahui santri lulus materi pembelajaran atau tidak lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari tes lisan dilaksanakan ialah untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkannya pada saat membaca Al-Qur’an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih. Sedangkan tujuan dilaksanakannya tes tertulis ialah untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan”.

Pada wawancara bagian ini, Peneliti mewawancarai beberapa santri dan jawabannya sama dari masing-masing pertanyaan. Maka dari itu Peneliti mengambil pendapat dari dua santri. Tentang cara penerapan kitab *Fathul Manan* pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 10.11 ialah:

“Guru membacakan materi, menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya guru menulis di papan tulis beberapa contoh, kami dipanggil satu per satu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah

dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai, kami membaca materi yang kemarin sudah dijelaskan”.

Salah seorang santri pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 10.15 juga menyampaikan berkenaan dengan manfaat setelah mempelajari kitab *Fathul Manan* ialah:

“Setelah mempelajari kitab *Fathul Manan*, yang tadinya tidak tau atau kurang paham tentang ilmu tajwid, sekarang menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur’an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek, makhraj, dan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab *Fathul Manan*.”

Setelah itu, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 10.15 ia menyampaikan mengenai kesulitan dalam mempelajari dan memahami isi kitab *Fathul Manan* ialah:

“Kalau kesulitan ialah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mempelajari ulang dan sungguh-sungguh dalam memahami isinya. Kesulitan hanya pada rasa malas untuk belajar berlatih dalam praktiknya”.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Ilmu Tajwid Santri kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui objek itu sendiri, relasinya dengan objek lain yang sejenis, relasinya dengan

objek lain yang tidak sejenis, relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan relasinya dengan objek dalam teori lainnya.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif. Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman translasi adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya. Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel, diagram). Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan *kekontinuan* (kelanjutan) kecenderungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi yang asli. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain, seorang siswa dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk lain yang lebih berarti.

Skemp membedakan pemahaman menjadi dua macam, yaitu pemahaman relasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman relasional didefinisikan sebagai "*knowing what to do and why*" dan pemahaman instrumental didefinisikan sebagai "*knowing rules without*

reasons”. Pemahaman instrumental artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman relasional artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu. Lebih lanjut, skemp berpendapat bahwa dengan pemahaman relasional siswa akan mampu menghubungkan suatu konsep terhadap suatu masalah yang dihadapinya dan mengadaptasikan konsep tersebut ke permasalahan yang baru.

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menjelaskan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap intisari dari

pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti. Untuk itu setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid.

Dalam pengajaran kitab *Fathul Manan* ini, diperlukan kesabaran dalam pembelajarannya. Karena kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Ada yang dijelaskan sekali, langsung bisa faham, ada juga yang dijelaskan berkali-kali belum juga faham. Terkadang belum fahamnya seseorang dalam memahami pembelajaran tersebut karena lalainya sang anak dalam pembelajaran misalnya, ketika dijelaskan malah bermain dengan teman, ngobrol dengan teman sebelahnyanya, dan lain-lain. ada juga karena kemampuan sang anak dalam menyerap ilmu pengetahuan.

2. Implementasi Pembelajaran *Kitab Fathul Manan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Mardicko, 2022: 5482-5492).

Menurut ahli behaviorisme pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, adapun humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psikofisik menuju

perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri pembelajaran

- 1) Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
- 2) Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (*learner centered*).
- 3) Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.

Dalam pembelajarannya, kitab *Fathul Manan* ini memuat banyak cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an hukumnya memang sunnah, tapi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib. Kitab *Fathul Manan* ini sangatlah efektif

untuk dipelajari dan sangat membantu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, karena disini tertera cara pengucapan dari kapan kita mulai membuka mulut, sampai menutup mulut lagi. Yakni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya. Dan alhamdulillah setelah santri belajar kitab *Fathul Manan* ini, yang tadinya masih terbata-bata dalam membaca, sekarang sudah bisa lancar membacanya. Yang tadinya belum paham ilmu tajwid, sekarang menjadi paham.

Teknologi semakin kesini semakin pesat dalam berkembang, tidak kalah penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Beranjak dari sebab tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama islam yang berbasis pesantren harus mampu mengimplementasikan, memanfaatkan, dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang berupaya serta berusaha untuk dapat mengimplementasikan, memanfaatkan, dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan.

Kitab *Fathul Manan* merupakan kitab yang menjelaskan tentang tajwid yang cocok untuk dipelajari di Pondok Pesantren. Karena pengajar atau guru mudah dalam menyampaikan materi, serta santri pun juga dapat mudah memahami dan mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an. Kitab *Fathul Manan* merupakan sarana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Kitab *Fathul*

Manan merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Tujuan adanya pembelajaran kitab *Fathul Manan* kepada santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan ialah untuk mengetahui sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (penekanan dalam pemahaman ilmu tajwid), sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab *Fathul Manan* sangatlah dipentingkan.

Pembelajaran kitab *Fathul Manan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu ketika Madrasah Diniyah pada hari selasa malam rabu dan prakteknya setiap minggu sore setelah sholat asar berjama'ah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.37 bahwa pembelajaran kitab *Fathul Manan* dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa malam rabu dan prakteknya setiap minggu sore setelah sholat asar berjama'ah.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan mempunyai koperasi yang di dalamnya tersedia berbagai kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, semua kitab santri setiap kelas, dan lain-lain, dengan harga yang tidak terhitung dalam kategori mahal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Miftachurrohman

pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.27 bahwa semua kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab santri per kelas dan lainnya sudah disediakan oleh koperasi pondok tentunya dengan harga terjangkau, Ustadz Ahmad Zacky Mubarak pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.29 juga menyampaikan bahwa Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki Koperasi pondok yang di dalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri.

Untuk mengetahui lulus atau tidaknya, serta untuk mengetahui tingkat kefahaman santri pada materi pembelajaran kitab *Fathul Manan* ialah dengan cara melakukan tes tertulis maupun tes lisan atau dengan keduanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Andi Aswoto pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 08.39 cara untuk mengetahui santri lulus materi pembelajaran atau tidak lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari tes lisan dilaksanakan ialah untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkannya pada saat membaca Al-Qur'an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Sedangkan tujuan dilaksanakannya tes tertulis ialah untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Tujuan dari penerapan kitab *Fathul Manan* ialah agar santri yang sebelumnya belum mengerti sama sekali ataupun yang sudah mengerti dapat lebih mengerti dan dapat mempraktekkan ilmu tajwid pada saat

membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 09.25 bahwa santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya dan makhrojnya, juga dalam membaca Al-Qur'an, seseorang pembaca harus memahami terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kitab *Fathul Manan* sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Di dalam ilmu tajwid, ada beberapa kaidah-kaidah diantaranya ialah *makhorijul huruf* (tempat keluar dan masuknya huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antara huruf), *ahkamul waqof wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan), dan lain-lain.

Salah seorang pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 10.11 juga menyampaikan berkenaan dengan manfaat setelah mempelajari *Fathul Manan* tadinya tidak tau atau kurang paham tajwid menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab *Fathul Manan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Dalam pengajaran kitab Fathul Manan ini, diperlukan kesabaran dalam pembelajarannya. Karena kemampuan yang dimiliki seseorang beda-beda. Ada yang dijelaskan sekali, langsung bisa faham, ada juga yang dijelaskan berkali-kali belum juga faham.

Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Dalam pembelajarannya, kitab Fathul Manan ini memuat banyak cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kitab Fathul Manan ini sangat membantu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, karena disini tertera cara pengucapan dari kapan kita mulai membuka mulut, sampai menutup mulut lagi. Yakni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya.

Pembelajaran kitab Fathul Manan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan ialah guru membacakan materi dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya guru menulis dipapan tulis beberapa contoh, dipanggil satu persatu dari santri untuk berdiri dan membaca contoh bacaan

tersebut seperti yang sudah dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai, kami belajar materi yang kemarin sudah dijelaskan.

Pembelajaran kitab Fathul Manan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sangatlah efektif. Dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum faham dalam membaca Al-Qur'an, setelah mempelajari Kitab Fathul Manan menjadi lebih faham dan bisa dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar kitab Fathul Manan.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Manan* dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2022/2023, peneliti sedikit memberikan saran terhadap Ustadz atau guru dan santri yang mempelajari kitab Fathul Manan yaitu:

1. Kepada Pengurus Pondok

Perlu adanya penambahan waktu pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lebih maksimal.

2. Kepada Guru atau Pengampu Kitab Fathul Manan

- a. Hendaknya guru atau Ustadz mampu memahami kemampuan dari masing-masing santri. Karena kemampuan santri dalam memahami materi berbeda-beda.
 - b. Perlu kiranya perhatian lebih kepada santri yang tertinggal dari teman lainnya dalam mempelajari kitab Fathul Manan.
3. Kepada santri
- a. Tidak hanya belajar dengan guru atau Ustadz, alangkah baiknya santri dapat belajar dengan teman ataupun belajar sendiri.
 - b. Berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang sudah diajarkan dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aulia, Fitri. 2020. *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Azhar Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- Haji, B. T. A. 2020. *Pengertian Implementasi. Laporan Akhir*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hakim, Lukman, et al. 2022. "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo." *Development: Journal of Community Engagement*.
- Irwan, Irwan. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar" *IQRO. Journal Of Islamic Education*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Laily, F. N., dan Maesurah, S. 2021. *Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto*. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan.
- Maarif, Vadlya, et al. 2018 "Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android." *Jurnal Evolusi*.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jawa Timur: Erlangga.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi dan Asyiqien, Agus H. Melvin Zainul. 2017. *Fiqih Klasik (Terjemah Fathul Mu'in)*. Jawa Timur. Zamzam
- Mardicko, Afri. 2022. "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Munjin Nasih, Ahmad dan Nur kholidah Lilik. 2009. *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasrullaoh. 2012. *Lentera Qur'ani cara mudah membaca AlQur'an dan memahami keutamaannya*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ningsih, Indah Wahyu. 2020. "Pengaruh Kepuasan Tilawati Cabang Jabodetabek dan Banten Terhadap Kualitas Mutu Pelayanan Tilawati Pusat (Anlisis Studi Diklat Metode Tilawati)" Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Rahayu, Tri. 2012. *Hubungan Antara Pemahaman Kitab Tuhfatul Athfal dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi: Melalui <http://eprints.walisongo.ac.id/672/>
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno Triyo dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Press).
- Tim Redaksi. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
2	Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
3	Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
4	Sarana Dan Prasarana
5	Jumlah Santri
6	Daftar Ustadz
7	Jadwal Kegiatan Santri
8	Unit Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

No	Subjek	Pertanyaan
1	Guru Pengampu kitab Fathul Manan	1. Bagaimana pemahaman ilmu Tajwid santri kelas 3 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
2	Santri Fathul Manan	

No	Subjek	Pertanyaan
1	Pengurus Pondok	1. Apa yang melatarbelakangi mempelajari kitab Fathul Manan? 2. Apakah PondokPesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memfasilitasi kitab Fathul Manan? 3. Apakah mempelajari kitab Fathul Manan dapat meningkatkan pemahaman ilmu Tajwid?
2	Guru pengampu kitab Fathul Manan	1. Bagaimana kondisi santri sebelum mempelajari kitab Fathul Manan? 2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajar kitab Fathul Manan? 3. Bagaimana untuk mengetahui santri lulus materi Fathul Manan?

3	Santri Fathul Manan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penerapan kitab Fathul Manan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?2. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab Fathul Manan?3. Kesulitan apa saja dalam mempelajari dan memahami kitab Fathul Manan?
---	---------------------	---

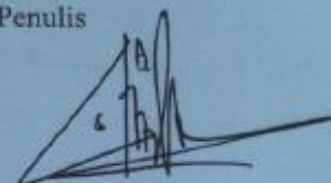
*Lampiran 3***DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Niswatul Khiyaroh
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 02 Januari 2001
Alamat Asal : Kedon, Rejosari, Bandongan, Magelang
NIM : 19610058
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Slamet Manshur
Nama Ibu : Rofi'ah
Riwayat Pendidikan :

1. MI Nahdliotul Athfal Rejosari
2. SMP Ma'arif Mungkid
3. MA Yajri 2 Pakis
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 24 Februari 2023

Penulis



Niswatul Khiyaroh
NIM. 19.61.0058



YAYASAN YASPI

Yayasan Dakwah Sosial Pendidikan Islam

المعهد دارالحكمة كياهي عبداً

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Alamat : Jl. Balak No. 02-03 Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Kode Pos : 59162 email : ppdarulhikmahkyaiabdan@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 011/SP/A.001/PPDH/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Aswoto

Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Niswatul Khiyarah

NIM : 19 61 0058

Semester : VIII

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis terhitung mulai tanggal 20 Januari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Manan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 17 Maret 2023

Pengasuh Pondok Darul Hikmah



Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI



Foto Pengasuh Pondok Pesantren
Darul Hikmah Kyai Abdan

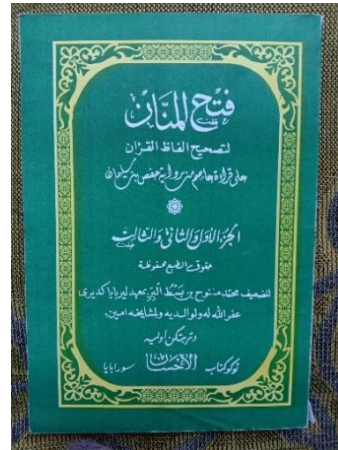


Foto Kitab Fathul Manan



Foto keg. Praktek Pembelajaran
Kitab Fathul Manan Bersama



Foto Keg. Sorogan Santri Sekaligus
Praktek Pemahaman Tajwid



Foto Keg. Ujian Tertulis Kitab
Fathul Manan



Foto Keg. Apel Sebelum
Pelaksanaan Madrasah Diniyah

